

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 274 – 285

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.52547>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

IMPLEMENTASI MSMEs DEVELOPMENT DI TAMAN LIMO JATIWANGI DARI PROGRAM COMMUNITY EMPOWERMENT COCA-COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA

Sankist Herdiyani^{1*}, Cecep Safa'atul Barkah²

^{1,2}Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : sankist20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

To become a developed country in 2045, Indonesia must have an entrepreneurship ratio of at least 4% of the population. Currently, Indonesia has only reached an entrepreneurship ratio of 3.74%. So, there is a need to increase the number of entrepreneurs through Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs). The Public Affairs, Communications, and Sustainability (PACS) Department at Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEPI) Bekasi 2 Plant contributes to the government in developing MSMEs to have the potential to become entrepreneurs through the community empowerment program by realizing MSMEs Development in MSMEs in Taman Limo Jatiwangi. This research aims to determine the implementation of the MSMEs Development CCEPI program on MSMEs and the impact felt on MSMEs and CCEPI. This type of research uses descriptive qualitative methods. The data analysis process in this research is data collection, data reduction, data display, and data verification. The validity of the data was checked using source triangulation techniques. The result of this research is the realization of the MSMEs Development program by having a good impact on MSMEs and CCEPI resulting in the contribution of MSME development to government programs in increasing entrepreneurship in Indonesia.

Keywords : Community Empowerment, Entrepreneurship, MSMEs Development, MSMEs

ABSTRAK

Untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, Indonesia harus memiliki rasio kewirausahaan minimal sebesar 4% dari populasi penduduk. Kini, Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,74%. Maka perlunya peningkatan jumlah wirausaha melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Departemen *Public Affairs, Communications and Sustainability* (PACS) di Coca-Cola Europacific Partners

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 13/01/2024

Diterima : 09/03/2024

Dipublikasikan : 21/04/2024

Indonesia (CCEPI) Bekasi 2 Plant berkontribusi pada pemerintah dalam mengembangkan UMKM agar berpotensi menjadi wirausaha melalui program *community empowerment* dengan merealisasikan MSMEs Development pada UMKM di Taman Limo Jatiwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari program MSMEs Development CCEPI pada UMKM dan dampak yang dirasakan bagi UMKM dan CCEPI. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ialah terealisasinya program MSMEs Development dengan memberikan dampak yang baik pada UMKM dan tercapainya tujuan CCEPI sehingga membuahkan hasil kontribusi pengembangan UMKM terhadap program pemerintah dalam meningkatkan wirausaha di Indonesia.

Kata Kunci : *Community Empowerment*, Kewirausahaan, MSMEs Development, UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pengusaha UMKM yang cukup tinggi. Dalam hal ini, UMKM perlu dipertahankan dan dikembangkan sehingga upaya pembangunan ekonomi di Indonesia semakin maksimal. Menurut Halim (2020), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang melakukan produksi barang dan jasa dari bahan baku primer yang menggunakan sumber daya alam lokal, SDM, dan suatu seni tradisional. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) mencatat bahwa UMKM di Indonesia pada 2021 mencapai 64,2 juta unit (Muhamad, 2023). Dengan jumlah UMKM yang terus meningkat, hal ini menjadi pendorong bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan manajemen usahanya (Agrina & Kirana, 2023). Sebab, UMKM menjadi sebuah kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi guncangan krisis ekonomi (Zia, 2020). Namun, jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang rendah. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, tingkat kewirausahaan Indonesia saat ini berada di angka 3,47%. Padahal, angka kewirausahaan merupakan salah satu syarat Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045. Oleh karena itu, tingkat kewirausahaan di Indonesia harus minimal 4%

dari jumlah penduduk (Moerdijat, 2023). Atas permasalahan tersebut, pemerintah berupaya untuk mendorong tumbuhnya wirausahawan nasional melalui pembukaan kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok milenial dan pengusaha pemula di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga mendorong Indonesia menjadi negara maju. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Zefriyenni dkk. (2022) bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bibit unggulan yang dapat menciptakan seorang wirausahawan yang ulet dan tangguh.

Perlunya upaya peningkatan kapasitas UMKM agar dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* dengan memberi dukungan kontribusi pada program pemerintah tersebut. *Entrepreneurship* merupakan sebuah aktivitas yang kreatif dan inovatif dalam membentuk *output* yang baru dengan nilai jual sehingga dapat menghasilkan pendapatan (Margahana, 2020). Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEPI) menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi pada program pemerintah dalam upaya meningkatkan kapasitas UMKM di Indonesia menjadi wirausaha yang lebih maju. CCEPI merupakan salah satu perusahaan multinasional yang memproduksi berbagai jenis minuman ringan di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1992 di bawah lisensi dari The Coca-Cola Company (Hendrawan, 2021). Sebagai perusahaan multinasional, CCEPI memberikan

kontribusi pada program pemerintah dengan meningkatkan jumlah generasi milenial dan UMKM untuk menjadi wirausaha melalui program bernama *MSMEs Development*. Sebab, wirausaha muda membutuhkan pengetahuan dan pendampingan yang berbasis *entrepreneurship* (Sitepu et al., 2023).

MSMEs Development merupakan program mengembangkan UMKM yang disesuaikan pada kebutuhan yang perlu dikembangkan dalam UMKM tersebut. Dengan adanya *MSMEs Development*, hal ini memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan menambah pendapatan (Sitepu dkk., 2023). *MSMEs Development* CCEPI dipegang oleh Departemen *Public Affair, Communication, and Sustainability* (PACS). Menurut Lucia Karina (Direktur PACS CCEPI), PACS berfungsi menciptakan nilai-nilai yang berkelanjutan untuk bisnis dan memastikan nilai tersebut benar-benar dijalankan oleh perusahaan (PRIndonesia, 2020). PACS CCEPI mewujudkan *MSMEs Development* melalui program *community empowerment*. *Community empowerment* merupakan upaya untuk mengembangkan potensi suatu masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat (Winoto, 2019). Dalam menjalankan *community empowerment*, PACS CCEPI mewujudkan *MSMEs Development* melalui kerja sama dengan program magang Kampus Merdeka karena Kampus Merdeka memiliki program magang yang terbuka bagi kampus di Indonesia. Hal tersebut membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program magang di Kampus Merdeka khususnya pada *MSMEs Development* di CCEPI agar dapat meningkatkan jumlah wirausaha muda serta berkontribusi dalam mendukung peningkatan jiwa wirausaha pada UMKM.

CCEPI memiliki komunitas yang mendukung berjalannya program *MSMEs Development*. Komunitas yang dimaksud adalah Desa Bestari. Desa Bestari merupakan sebuah program keberlanjutan CCEPI yang diimplementasikan di *Central Indonesia Region*, di antaranya ialah

di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Bandung bersama dengan komunitas di mana fasilitas CCEPI beroperasi. Program yang memiliki tujuan untuk mewujudkan komunitas yang bersih, sehat, tangguh, mandiri, dan lestari. Selain itu, program ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama suatu komunitas setempat yang berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di tengah komunitas tersebut.

Konsep pengembangan masyarakat Desa Bestari berintegrasi atas 4 pilar program yang menjadi tolak ukur bagi CCEPI dalam mencapai tujuan programnya. 4 pilar tersebut di antaranya Pendidikan, Kesehatan, Kesehatan, dan Kewirausahaan (CCEP, 2022). Agar berlangsungnya program Desa Bestari, CCEPI berkolaborasi dengan 5 mahasiswa magang Kampus Merdeka di mana mahasiswa tersebut berada dalam posisi yang berperan dalam pengembangan usaha, komunikasi dan pengembangan komunitas, manajemen keuangan, serta pengembangan kemampuan visual dan media sehingga memaksimalkan *MSMEs Development*.

MSMEs Development menjadi sebuah program yang fokus dijalankan pada kawasan CCEPI cabang Bekasi 2 Plant. Sebagai perusahaan besar yang telah memanfaatkan segala SDA yang ada sekitarnya, CCEPI Bekasi 2 Plant perlu memberikan timbal balik pada lingkungan sekitarnya dengan program berkelanjutan yang bermanfaat. Terdapat sebuah tempat yang letak radiusnya berada dekat dengan CCEPI Bekasi 2 Plant untuk dijadikan sebagai objek dilaksanakannya *MSMEs Development*. Objek tersebut ialah sebuah taman wisata lokal bernama Taman Limo Jatiwangi. Taman Limo Jatiwangi merupakan sebuah taman wisata lokal daerah Desa Jatiwangi, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi yang didirikan sejak tahun 2016 yang di dalamnya memuat wisata wahana bermain dan kuliner. Objek tersebut dipilih oleh CCEPI sebab letaknya berada dekat dengan zona 1

industri CCEPI dan objek tersebut memiliki berbagai UMKM yang tersentralisasi.



Gambar 1 Taman Limo Jatiwangi

(Sumber: liburanyuk.co.id)

Selain karena pertimbangan jarak lokasi objek yang dipilih, terdapat permasalahan objek yang menjadi *concern* dalam pelaksanaan program MSMEs *Development*. Menurut hasil wawancara bersama pengelola Taman Limo, jumlah pengunjung mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga membuat jumlah UMKM yang beroperasi semakin berkurang dari ± 150 UMKM menjadi ± 25 UMKM. Dengan menurunnya jumlah pengunjung, hal ini berimbas pada penghasilan UMKM Taman Limo. Salah satu pelaku UMKM di Taman Limo mengatakan bahwa penghasilan terkini tidak lagi sebanyak penghasilan ketika Taman Limo ramai pengunjung. Sekalipun membuka usahanya setiap hari, penghasilannya tidak mencapai jumlah penghasilan sebelumnya. Dalam mempertahankan UMKM yang masih beroperasi di Taman Limo, CCEPI mengadakan program MSMEs *Development* dengan memberikan berbagai upaya pengembangan UMKM Taman Limo sehingga dapat mempertahankan usahanya hingga meningkatkan penghasilannya. Dengan begitu, UMKM Taman Limo dapat naik kelas menjadi wirausaha yang dapat menambah jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia.

MSMEs *Development* suatu perusahaan tentunya memiliki manfaat yang baik bagi masyarakat. Dampak yang dirasakan telah dibuktikan pada penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu pada penelitian Nuraeni & Aziz (2021) di mana penelitiannya menjelaskan tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Coca-Cola

Amatil yang dilakukan pada Desa Cihanjuang. Hasil yang dicapai adalah keuntungan jangka pendek bagi perusahaan dengan menjalin hubungan dengan warga, dalam jangka menengah akan mengarah pada hubungan yang lebih kekeluargaan dengan masyarakat setempat, dan dalam jangka panjang akan mengarah pada terjalinnya silaturahmi berjangka panjang. Selain itu, manfaat lainnya bagi perusahaan adalah peningkatan penjualan produk dan citra positif di masyarakat. Selain itu, manfaatnya bagi masyarakat lokal adalah mereka dapat melihat hasil program CSR dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil penelitian dari Zikrullah dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa dampak pelaksanaan Program Bina Lingkungan (PPM) yang dilakukan CSR PT AMNT melalui Departemen *Community Empowerment* memberikan dampak yang sangat positif dan dirasakan langsung oleh para pelaku usaha UMKM di sekitar tambang sehingga menjadikan masyarakat mandiri dan mereka menjadi kurang bergantung pada perusahaan. Sebab, masyarakat sudah mempunyai visi ke depan terhadap permasalahan pascatambang.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa program pengembangan UMKM (MSMEs *Development*) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kompetensi UMKM. Selain memberikan keuntungan pada perusahaan, program tersebut memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi CCEPI Bekasi 2 Plant dalam menjalankan *community empowerment* melalui program MSMEs *Development* pada UMKM di Taman Limo serta mengetahui dampak yang dirasakan dari program tersebut bagi perusahaan dan UMKM Taman Limo.

METODE

Desain riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Menurut Yusuf (2017), metode penelitian kualitatif

merupakan strategi *inquiry* yang fokus pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; menekankan kualitas, menggunakan berbagai teknik, serta disajikan secara naratif. Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Isaac & Michael (1980) dalam Yusuf (2017) menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi atau bidang minat tertentu.

Sumber penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini didapatkan melalui metode wawancara pada beberapa informan yang terdiri dari I Komang Agus Arisudana sebagai Corporate Affair Manager CCEPI, Pak Suharto sebagai pengelola Taman Limo, Teh Eva sebagai pelaku UMKM Warung RT Katom, dan Mak Sur sebagai pelaku UMKM Warung Ema Sur. Selain data primer, terdapat data sekunder yang didapatkan, yaitu melalui literatur dan dokumen yang relevan dari jurnal, *website* CCEPI, dan internet untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh CCEPI dan tim magang terhadap objek Taman Limo. Dalam observasi, dilakukannya pengamatan terhadap permasalahan yang dihadapi khususnya pada UMKM di Taman Limo hingga mengkaji persepsi pelaku UMKM setempat terhadap program yang akan diimplementasikan CCEPI di Taman Limo. Selain itu, CCEPI dan tim magang melakukan sebuah kegiatan wawancara terhadap beberapa informan yang ditargetkan dengan metode wawancara semi terstruktur. Selain itu, dokumentasi penelitian ini didapatkan melalui hasil dokumentasi kegiatan yang diimplementasikan.

Menurut Yusuf (2017), teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, *display data*, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi “data mentah” yang ditulis dalam catatan lapangan.

2. *Display data*

Dalam konteks ini, *display* berarti sekelompok informasi terorganisir yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Verifikasi Data

Analisis data selanjutnya adalah menarik/memverifikasi kesimpulan. Sejak pengumpulan data dimulai, peneliti telah mencatat dan memberi makna terhadap apa yang dilihatnya dan diwawancarai.

Uji keabsahan dari penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Yusuf, 2017). Triangulasi didapatkan dari hasil wawancara melalui sumber yang banyak (*multiple source*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Objek Pelaksanaan

Taman Limo Jatiwangi merupakan sebuah taman wisata lokal daerah Desa Jatiwangi, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi yang didirikan sejak tahun 2016 yang di dalamnya memuat wisata wahana bermain dan kuliner. Objek tersebut dipilih oleh CCEPI sebab letaknya berada dekat dengan zona 1 industri CCEPI dan objek tersebut memiliki berbagai UMKM yang tersentralisasi. Selain Taman Limo ini menjadi taman yang banyak dikunjungi warga sekitarnya, taman ini juga menarik perhatian warga luar Desa Jatiwangi untuk berkunjung pada Taman Limo sehingga membuat Taman Limo itu ramai pengunjung dan terkenal melalui media. Berikut adalah suasana Taman Limo ketika ramai pengunjung.

Dengan pengunjung yang ramai mendatangi Taman Limo, hal ini dapat dijadikan

kesempatan bagi warga sekitar Desa Jatiwangi untuk membuka usaha di Taman Limo sehingga dapat meningkatkan finansial perekonomian warga setempat. Menurut hasil observasi, jumlah UMKM yang dibangun dalam Taman Limo tersebut kurang lebih sebanyak 150 UMKM. Para pelaku UMKM di Taman Limo mengatakan bahwa pengunjung di Taman Limo sangat ramai setiap harinya bahkan hingga masa Covid-19 tengah terjadi.

Kini, jumlah pengunjung Taman Limo mengalami penurunan drastis. Pengunjung lebih banyak mendatangi Taman Limo di *weekend* dan hari libur nasional, sedangkan di *weekdays* jumlah pengunjung cukup sedikit. Atas penurunan jumlah pengunjung tersebut, dampaknya dirasakan pula oleh para pelaku UMKM di Taman Limo. Para pelaku UMKM mengalami penurunan omset akibat hal itu. Hal tersebut membuat banyak UMKM yang menutup usahanya di Taman Limo dan lebih memilih membuka usahanya di luar Taman Limo hingga tersisa sekitar sebanyak 25 UMKM yang beroperasi di Taman Limo. Dengan keadaan Taman Limo yang menjadi sepi tersebut, Taman Limo menjadi kurang terawat dan banyak properti yang terbengkalai. Berikut adalah dokumentasi suasana Taman Limo terkini setelah masa Covid-19 terjadi.



Gambar 2. Suasana Taman Limo Terkini
(Sumber: Dokumentasi 2023)

Penurunan jumlah pengunjung menekan jumlah UMKM untuk beroperasi di Taman Limo. UMKM yang masih bertahan di Taman Limo tetap beroperasi walaupun beberapa UMKM di antaranya beroperasi setiap hari dan ada juga yang beroperasi hanya di waktu tertentu saja seperti hari

libur nasional dan *weekend*. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM mempertahankan usahanya di Taman Limo karena usaha tersebut menjadi usaha utama bagi mereka dalam mendapatkan penghasilan sehingga mereka tetap mempertahankan usahanya untuk beroperasi di Taman Limo.

Menurut salah satu pelaku UMKM di Taman Limo, penghasilan terkini tidak lagi sebanyak penghasilan ketika Taman Limo ramai pengunjung. Sekalipun membuka usahanya setiap hari, penghasilannya tidak mencapai jumlah penghasilan sebelumnya. Para pelaku UMKM perlu mengembangkan usahanya sehingga dapat mempertahankan usahanya hingga meningkatkan penghasilannya. Dengan begitu, permasalahan ini menjadi fokus yang diambil oleh CCEPI dalam mengimplementasikan program *MSMEs Development* pada para pelaku UMKM di Taman Limo.

b. Tahapan Perkenalan

CCEPI serta tim magang melakukan observasi dengan mendatangi Taman Limo Jatiwangi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Informasi yang didapatkan ialah Taman Limo mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola Taman Limo, Taman Limo mengalami penurunan jumlah pengunjung karena adanya tempat wisata sekitar Bekasi yang menyaingi keberadaan Taman Limo. Selain itu, Taman Limo dinilai kurang dikelola dengan baik dimulai dari sisi manajemen keuangannya, pemeliharaan properti Taman Limo, hingga administratifnya sehingga terkendalanya dalam menjaga eksistensi Taman Limo. Kondisi yang seperti ini membuat para pelaku UMKM banyak menutup usahanya di Taman Limo dan lebih memilih membuka usahanya di luar Taman Limo agar lebih mudah mendapatkan konsumen.

Menurut data survei, UMKM yang masih beroperasi hingga kini sebanyak ± 25 UMKM. Jumlah tersebut hanya sekitar 17% UMKM yang bertahan dari ± 150 UMKM yang beroperasi sebelum Taman Limo mengalami penurunan pengunjung.

Menurut hasil wawancara bersama pelaku UMKM yang masih beroperasi di Taman Limo, mereka mempertahankan usahanya di Taman Limo sebab usahanya menjadi tempat bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan. Dalam hal ini, diperlukannya sebuah upaya bagi UMKM untuk mempertahankan usahanya dengan memperlajari pengembangan usaha. Permasalahan tersebut menjadi landasan bagi CCEPI dalam menjalankan *community development* melalui program *MSME's Development* dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya di Taman Limo.

c. Tahapan Perencanaan

Program *MSMEs Development* memerlukan pendekatan yang intensif sehingga mendapatkan *awareness* dan partisipasi dari pelaku UMKM. Atas dasar tersebut, dibentuknya sebuah rencana berupa pembagian jenis *project*. *Project* tersebut terbagi ke dalam 2 waktu, yaitu *pra-event* dan *main-event*.

Dalam *pra-event*, dibentuknya sebuah *project* pembuatan spanduk UMKM. *Project* pembuatan spanduk UMKM merupakan sebuah *project* di mana CCEPI dan tim magang membuatkan spanduk baru UMKM dengan muatan informasi yang detil dan desain yang visualis. *Project* ini dijadikan sebagai upaya CCEPI dalam meningkatkan *branding* UMKM Taman Limo sekaligus sebagai ajang dalam menarik atensi pelaku UMKM Taman Limo untuk mengikuti rangkaian utama kegiatan *MSMEs Development* selanjutnya. Selain itu, *project pra-event* lainnya adalah *Clean Up Day* yang merupakan sebuah kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan di Taman

Limo. *Project* ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan kawasan Taman Limo sekaligus menjadi upaya lainnya dalam melakukan pendekatan pada UMKM Taman Limo agar berpartisipasi dalam rangkaian utama kegiatan *MSMEs Development* selanjutnya.

Dalam *main-event*, dibentuknya sebuah *project* bernama UMKM Merdeka: Workshop Pelatihan dan Pendampingan UMKM. *Project* ini merupakan sebuah kegiatan utama dalam program *MSMEs Development*. *Project* ini dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu pelatihan UMKM dan pendampingan UMKM. Pelatihan UMKM merupakan sebuah kegiatan seminar yang berisi pematerian mengenai *General Management*, *Product Development*, *Marketing Sales*, dan *Finance Accounting* dengan melibatkan beberapa narasumber yang relevan dengan materi yang akan dibawakan. Sedangkan pendampingan UMKM merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan UMKM yang telah dilaksanakan. Dengan mendampingi UMKM yang terpilih sesuai dengan kriteria dan penyeleksian yang dilakukan dari kegiatan pelatihan UMKM.

d. Tahapan Pelaksanaan

1) *Pra-Event*

(a) Pembuatan Spanduk UMKM

Pendataan dilakukan dengan mendatangi UMKM yang beroperasi di Taman Limo secara langsung dan menghubungi UMKM secara tidak langsung melalui kontak personalnya. Data yang didapatkan berupa nama usaha, alamat usaha, menu makanan/minuman yang dijual, kontak, hingga foto menu makanan bila ada. Data tersebut terkumpul sebanyak 13 data UMKM. Seluruh data tersebut dikemas ke dalam desain spanduk dengan desain yang visualis dan biaya pembuatan spanduknya ditanggung oleh CCEPI dan diberikan kepada UMKM Taman Limo secara gratis. Berikut adalah hasil spanduk yang dibuat.



Gambar 3. Spanduk UMKM Taman Limo
(Sumber: Dokumentasi 2023)

Dengan dibuatkannya spanduk, hal tersebut dapat meningkatkan *branding* UMKM di mata para pengunjung Taman Limo dan berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung untuk menjadi konsumen UMKM tersebut.

(b) Clean Up Day

Clean Up Day dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 di Taman Limo. *Project* ini dilaksanakan dengan melibatkan Bank Sampah Universitas Budi Luhur, Youthable, dan UMKM Taman Limo. Selain kegiatan bersih-bersih, terdapat sebuah sosialisasi yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Universitas Budi Luhur dimulai dari mengenai jenis-jenis sampah, pemilahan jenis sampah, hingga potensi keuntungan yang didapatkan dari penjualan sampah daur ulang. Hal ini dilakukan agar para pelaku UMKM di Taman Limo diharapkan memulai kebiasaannya untuk memilah sampah sesuai jenisnya dan dapat menjual sampah daur ulang sehingga dapat menambah penghasilan UMKM tersebut sekaligus menjadi peningkatan kedisiplinan UMKM dalam mengelola sampahnya.



Gambar 4. Dokumentasi Clean Up Day Taman Limo
(Sumber: Dokumentasi 2023)

Dari *project* ini, didapatkan capaian dalam upaya menarik perhatian pelaku UMKM di Taman Limo agar berpartisipasi dalam kegiatan CCEPI. Para pelaku UMKM menilai bawa *project* ini memiliki manfaat yang baik bagi Taman Limo sehingga sampah yang ada di kawasan tersebut dapat dikelola dengan baik hingga berpotensi menciptakan *eco-business*.

2) Main-Event

(a) Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM merupakan bagian dari *project* UMKM Merdeka: Pelatihan dan Pendampingan UMKM yang menjadi *project* utama dari program MSMEs Development. Pelatihan UMKM dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023 di Taman Limo. *Project* ini dibawakan oleh beberapa pemateri yang relevan dengan materi yang dibawakan.

Sebelum pematerian dimulai, seluruh peserta UMKM melakukan asesmen dengan mengisi *pre-test* berisi soal pilihan ganda yang memuat 10 pertanyaan mengenai pematerian yang akan dibawakan di pelatihan UMKM. Asesmen ini dilakukan untuk menguji pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM sebelum pematerian diberikan. Pematerian disampaikan dengan metode interaktif namun tetap kondusif sehingga pembawaan materinya dapat tersampaikan dengan baik. Pematerian dalam pelatihan UMKM terdiri dari materi mengenai General Management, Product Development, Marketing and Sales, dan Finance and Accounting. Dari masing-masing materi tersebut memiliki submateri. Materi yang dipilih tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari kondisi yang ada di UMKM Taman Limo.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan UMKM Taman Limo

(Sumber: Dokumentasi 2023)

Setelah pematerian selesai, peserta UMKM diimbau untuk menyelesaikan sebuah penugasan *worksheet*. Tugasnya ialah membuat rencana pengembangan usaha dari sisi pemasaran, keuangan, SDM, dan produksi. Dengan pematerian yang telah disampaikan sebelumnya, harapannya pematerian tersebut menjadi referensi bagi para peserta UMKM untuk menyusun perencanaan pengembangan UMKM.

Setelah penugasan *worksheet*, peserta UMKM melakukan asesmen kembali dengan mengisi *post-test* dengan soal yang sama seperti *pre-test*. *Post-test* ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta UMKM setelah mendapatkan pematerian. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut diperbandingkan sehingga peningkatannya dapat dilihat. Sebanyak 5 dari 13 UMKM memiliki skor *post-test* di atas 8. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan UMKM mengenai General Management, Product Development, Marketing and Sales, dan Finance and Accounting cukup baik.

Dari pelaksanaan pelatihan tersebut, terdapat beberapa capaian dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah rincian capaian keberhasilan dari *project* pelatihan UMKM.

1. Sebanyak 13 UMKM hadir dalam mengikuti kegiatan pelatihan UMKM
2. Sebanyak 5 UMKM memahami pelatihan dengan skor *post-test* yang didapatkan sebesar $> 80/100$

3. Seluruh UMKM menyelesaikan penugasan yang diberikan dari kegiatan pelatihan UMKM
4. Sebanyak 6 UMKM yang terpilih untuk didampingi dan sebanyak 2 UMKM yang bersedia mengikuti pendampingan setelah mengikuti pelatihan

(b) Pendampingan UMKM

UMKM yang dipilih oleh CCEPI dilihat berdasarkan keaktifan dalam pelatihan UMKM, nilai *post-test*, rencana pengembangan UMKM yang jelas, dan ketersediaan UMKM untuk didampingi. Sebanyak 2 UMKM yang memiliki penilaian terbaik dan bersedia didampingi, yaitu Warung Makan RT Katom dan Warung Ema Sur. Pendampingan UMKM dilaksanakan selama 1 bulan dari pekan ke-2 November hingga pekan ke-1 Desember. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dengan mendatangi UMKM terpilih secara langsung.



Gambar 6. Dokumentasi Pendampingan UMKM

(Sumber: Dokumentasi 2023)

Dalam pelaksanaan pendampingan UMKM, CCEPI dan anak magang Kampus Merdeka melakukan *problem analysis* dari UMKM yang didampingi. Permasalahan yang dihadapi dari UMKM adalah atensi UMKM terhadap digitalisasi masih kurang, jumlah pengunjung mengalami penurunan yang cukup, dan belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Sesuai harapan yang disampaikan kedua UMKM tersebut, harapannya adalah meningkatnya penjualan UMKM. Dari harapan tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang telah dianalisis dan kondisi yang disanggupi UMKM

tersebut. Beberapa capaian yang dilakukan dalam pendampingan UMKM tersebut adalah sebagai berikut.

1. Terdatanya pencatatan keuangan UMKM yaitu catatan uang keluar dan uang masuk
 2. Terdaftaranya UMKM ke Google Maps
 3. Terdampinginya UMKM untuk melakukan digitalisasi dalam penjualan
 4. Terdaftaranya UMKM ke Gofood
 5. Dibuatkan desain logo dan buku menu UMKM
- Diberikan *reward* berupa properti pendukung, *showcase*, dan produk CCEPI

e. Dampak Dari MSMEs Development

Atas terlaksananya program MSMEs Development yang dilakukan oleh CCEPI, adapun dampak yang dirasakan bagi UMKM Taman Limo. Beberapa dampak yang dirasakan oleh pemilik Warung RT Katom dan Warung Ema Sur ialah UMKM jadi mengetahui bahwa dalam berjualan itu tidak se-*simple* itu. UMKM menjadi tahu bagaimana menentukan strategi *marketing* hingga mengatur keuangannya. Jumlah pengunjung pun meningkat karena telah ada papan pengarah yang menarik pengunjung untuk datang ke warung. Kini jumlah pengunjung meningkat dan buku menu yang diberikan juga sangat berguna di warung ini. Harapannya jumlah pengunjung dapat terus meningkat dan pengunjung di warung jadi ramai.

Selain dampak yang dirasakan oleh UMKM Taman Limo, dampak tersebut dirasakan juga oleh CCEPI. Kegiatan MSMEs Development berdampak pada tercapainya beberapa pilar Desa Bestari dari dilaksanakan MSMEs Development. Beberapa dampak tersebut ialah sebagai berikut.

1. Pilar Kewirausahaan
CCEPI dapat mengembangkan potensi kewirausahaan di sana dengan menciptakan kemandirian UMKM dalam berwirausaha serta membangun

mindset, ekonomi dan mental berwirausaha.

2. Pilar Kesehatan
Dari MSMEs Development yang terlaksana menciptakan *engagement* terhadap pelaku UMKM sehingga membuka rencana CCEPI dalam mengadakan *project* cek kesehatan gratis di waktu mendatang.
3. Pilar Pendidikan
CCEPI telah mengadakan program MSMEs Development yang memuat peningkatan *soft skill* dengan pelatihan dan pendampingan UMKM.
4. Pilar Lingkungan
CCEPI telah melaksanakan Clean Up Day dan *workshop* jenis sampah, memberikan properti tempat sampah, hingga membuka rencana CCEPI dalam mengadakan *project* penghijauan di waktu mendatang.

Selain tercapainya pilar Desa Bestari CCEPI, adapun dampak yang dirasakan baik secara jangka pendek maupun panjang terhadap kolaborasi sembilan pemangku kepentingan utama dalam mendorong sirkular ekonomi yaitu *Nona-Helix*.

1. Pemerintah
CCEPI mendapatkan *engagement* dengan pemerintah lokal hingga adanya keterikatan dengan manajemen *local government*.
2. Industri
CCEPI membangun keamanan lingkungan industri agar tetap terjaga sehingga aktivitas produksi industrinya juga aman.
3. Jasa Keuangan
Ketika lingkungan industri CCEPI stabil atas pemberian edukasi terkait pencatatan keuangan, maka keuangan perusahaan aman.
4. Masyarakat
CCEPI telah bertanggung jawab dengan *giving back* ke masyarakat atas pengambilan SDA dengan melaksanakan program MSMEs Development.

5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
CCEPI meng-*handle* komunitas dalam Taman Limo sehingga menciptakan swadaya yang bagus bagi Taman Limo.
6. Akademisi
CCEPI melibatkan generasi muda dengan melibatkan mahasiswa yg terpelajar pada program MSMEs *Development* CCEPI sehingga mahasiswa memiliki bekal dan referensi yg faktual.
7. Pemuka Masyarakat
CCEPI telah mengampanyekan kesadaran public berupa edukasi dalam pengelolaan sampah dan pengembangan usaha.
8. Komunitas
CCEPI menciptakan komunitas yang *aware* dalam membangun komunitas menjadi lebih baik di Taman Limo
9. Media
CCEPI mempublikasikan berbagai informasi terkait pelaksanaan program agar memiliki efek yang baik pada komunitas sehingga menularkan hal baik pada komunitas lainnya.

SIMPULAN

MSMEs *Development* yang diimplementasikan oleh CCEPI didasarkan dari bentuk kontribusi perusahaan multinasional terhadap program peningkatan jumlah rasio kewirausahaan yang ada di Indonesia. Melalui *community empowering* yang dibawa oleh Departemen PACS CCEPI, MSMEs *Development* dilaksanakan dengan kolaborasi dengan tim magang di Kampus Merdeka agar teori yang dibawa dari kampus dapat terealisasi di dunia nyata. Realisasi tersebut dimulai pada ruang lingkup kecil yang berada dekat dengan kawasan industri CCEPI Bekasi 2 Plant yaitu pada UMKM di Taman Limo Jatiwangi. MSMEs *Development* ini terdiri dari *pra-event* (pembuatan spanduk UMKM dan Clean Up Day) serta *main-event* (pelatihan dan pendampingan UMKM). Tujuan dari MSMEs *Development* ialah meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan UMKM Taman Limo dalam mengembangkan usahanya melalui berbagai tahapan yang dapat menarik partisipasi sasaran target ke dalam program yang CCEPI jalankan di Taman Limo.

Dampak yang dirasakan pelaku UMKM Taman Limo terhadap program MSMEs *Development* di Taman Limo cukup baik. Pelaku UMKM mendapatkan berbagai ilmu sejak awal dilaksanakannya *project* hingga diakhiri dengan *project* pendampingan UMKM yang lebih intensif. Pelaku UMKM mengatakan bahwa ilmu dan praktik yang diberikan terhadap UMKM memberikan dampak baik seperti peningkatan jumlah pengunjung hingga wawasan yang dimilikinya. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh CCEPI itu sendiri ialah tercapainya pilar Desa Bestari CCEPI yang menjadi tujuan awal dari dilaksanakannya MSMEs *Development*. Selain itu, dari terlaksananya MSMEs *Development* ini ialah terwujudnya bentuk kerjasama dengan pemangku kepentingan *Nona-Helix*. Dengan begitu, program CCEPI ini menjadi sebuah wujud nyata yang ditujukan dalam berkontribusi pada program pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia melalui pengembangan UMKM.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya dukungan yang lebih kuat dengan desa setempat agar mendapatkan *power* yang maksimal dalam mendorong partisipasi UMKM Taman Limo terhadap program yang CCEPI jalankan. Selain itu, disarankan untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga pengembangan UMKM agar proses pendampingan UMKM dapat terlaksana lebih terstruktur, lebih intensif, dan berkelanjutan. Selebihnya, upaya pendekatan CCEPI dengan UMKM setempat perlu dilakukan lebih efektif dan efisien lagi sehingga menguatkan partisipasi seluruh pelaku UMKM Taman Limo dalam mengikuti program pengembangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Bestari dari Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEPI) yang mendanai kegiatan MSMEs *Development* serta Bank Sampah Universitas Budi Luhur, Youthable, President University, Desa Jatiwangi, dan Pengelola Taman Limo Jatiwangi sebagai *stakeholder* yang mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pakar dari pemilik usaha Toko Kana, mahasiswi pascasarjana Universitas Indonesia, Permodalan Nasional Madani (PNM), dan mentor dari CCEPI yang telah memberikan ilmu berharga kepada para pelaku UMKM di Taman Limo Jatiwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, C. R., & Kirana, D. H. (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Pembenahan Manajemen Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Industri Kuliner. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- CCEP. (2022). *Program Desa Bestari di Jawa Barat Melebarkan Program Pengelolaan Sampah bagi Masyarakat*. Cocacolaep.Com. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/2022/program-desa-bestari-di-jawa-barat/>
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hendrawan, H. (2021). Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran Digital pada Usaha Mikro “Bunda Culinary. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 127–138.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183.
- Moerdijat, L. (2023). *Butuh Konsistensi Cetak Wirausaha Muda untuk Wujudkan Indonesia sebagai Negara Maju*. Mpr.Go.Id. <https://www.mpr.go.id/berita/Butuh-Konsistensi-Cetak-Wirausaha-Muda-untuk-Wujudkan-Indonesia-sebagai-Negara-Maju>
- Muhamad, N. (2023). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM di Indonesia Berdasarkan Kelasnya (2021)*. Databoks. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/13/usaha-mikro-tetap-merajai-umkm-berapa-jumlahnya#:~:text=Kementerian%20Koperasi%20dan%20Usaha%20Kecil,UMKM\)%20di%20Indonesia%20pada%202021.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/13/usaha-mikro-tetap-merajai-umkm-berapa-jumlahnya#:~:text=Kementerian%20Koperasi%20dan%20Usaha%20Kecil,UMKM)%20di%20Indonesia%20pada%202021.)
- Nuraeni, I. S., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program CSR PT. Coca-Cola Amatil Indonesia. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1).
- PRIndonesia. (2020). *Tak Terpisahkan, “Public Affairs” dan Keberlanjutan Usaha*. Prindonesia.Co. <https://www.prindonesia.co/detail/2033/Tak-Terpisahkan-Public-Affairs-dan-Keberlanjutan-Usaha>
- Sitepu, S. N. B., Teguh, M., Sienatra, K. B., & Kenang, I. H. (2023). Pendampingan Wirausaha Muda Untuk Membangun Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Provinsi Bali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 742–752.
- Winoto, Y. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *EduLib*, 9(1), 79–94.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zefriyenni, Z., Eliza, E., Azka, B. P., & Lusiana, L. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 558–564.

- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).
- Zikrullah, Z., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Csr Pt. Amman Mineral Nusa Tenggara). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(2), 454–465.